

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air merupakan sumber daya alam untuk memenuhi hajat hidup orang banyak sehingga perlu dilindungi agar dapat bermanfaat bagi hidup dan kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Untuk menjaga atau mencapai kualitas air sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sesuai dengan tingkat mutu air yang diinginkan, maka perlu upaya pelestarian dan pengendalian. Pelestarian kualitas air merupakan upaya untuk memelihara fungsi air agar kualitasnya tetap pada kondisi alamiah. Pengelolaan kualitas air dilakukan dengan upaya pengendalian pencemaran air, yaitu dengan upaya memelihara fungsi air sehingga kualitas air memenuhi baku mutu. Air yang relatif bersih sangat didambakan oleh manusia, baik untuk keperluan hidup sehari-hari, keperluan industri, untuk kebersihan sanitasi kota, maupun untuk keperluan pertanian dan lain sebagainya.

Dewasa ini air menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Untuk memperoleh air yang baik sesuai dengan standar tertentu, saat ini menjadi barang yang mahal, karena air sudah banyak tercemar oleh limbah-limbah dari berbagai hasil kegiatan manusia. Sehingga secara kualitas, sumber daya air telah mengalami penurunan. Demikian pula secara kuantitas, yang sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan manusia yang terus meningkat.

Sungai adalah salah satu sumber daya alam yang bersifat mengalir, sehingga pemanfaatan air di hulu akan menghilangkan peluang di hilir. Pencemaran di hulu akan menyebabkan biaya sosial di hilir (*extemately effect*) dan pelestarian di hulu akan bermanfaat di hilir. Sungai sangat bermanfaat bagi manusia dan juga bermanfaat bagi biota air.

Apabila diperhatikan dari hari ke hari makin banyak berita-berita mengenai pencemaran sungai. Pencemaran sungai ini terjadi dimana-mana. Krisis air juga terjadi di hampir seluruh Pulau Jawa dan sebagian Pulau Sumatera, terutama di kota-kota besar baik akibat pencemaran limbah cair industri, rumah tangga ataupun pertanian.

Pencemaran sungai di banyak wilayah di Indonesia telah mengakibatkan terjadinya krisis air bersih. Kurangnya kesadaran warga sekitar serta lemahnya pengawasan pemerintah dan keengganan mereka untuk melakukan penegakan hukum yang benar menjadikan masalah pencemaran sungai menjadi hal yang kronis yang semakin lama semakin parah.

Demikian pula kota Binjai yang dilintasi 2 sungai besar yang hulunya di kawasan pegunungan antara Tanah Karo dan Deli Serdang (Sungai Bingai, Sungai Mencirim dan dua anak sungai yaitu Sungai Bangkatan dan Sungai Bakara) yang sudah tercemar baik dilihat secara kasat mata maupun dari uji kualitas yang telah dilakukan oleh Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Kota Binjai. Kebutuhan air bersih masyarakat kota Binjai tergantung pada air sungai yang didistribusikan kerumah penduduk dengan kualitas air yang baik dan terlebih dahulu melalui proses pengolahan dan sebagian lagi masih menggunakan air sungai secara

langsung. Seiring dengan perkembangan pembangunan dan penambahan jumlah penduduk kota kebutuhan air bersih juga meningkat sehingga kelestarian sungai perlu dijaga. Dari hasil pemeriksaan ternyata kedua sungai dan anak sungai tersebut telah mengalami pencemaran dan kualitas airnya tidak memenuhi syarat untuk di konsumsi. Permasalahan yang timbul adalah apa faktor penyebab pencemaran air sungai tersebut, apa yang menjadi penyebab terhambatnya penegakan hukum lingkungan dan bagaimana peran dan tanggung jawab pemerintah daerah dalam mengendalikan pencemaran air di Kota Binjai.

Sungai Mencirim adalah salah satu sungai yang mengalir di kota Binjai, merupakan sumber air bagi masyarakat di sekitarnya pada khususnya dan masyarakat kota Binjai pada umumnya. Sebahagian besar masyarakat masih menggunakan sungai dalam aktifitas sehari-hari seperti mandi, mencuci pakaian. Belum lagi sampah yang semakin hari semakin banyak menimbulkan pengaruh tertentu seperti pencemaran air sungai yang menyebabkan berkurangnya persediaan air bersih yang memenuhi syarat, sehingga akan berpengaruh pada kesehatan masyarakat di sekitar Sungai Mencirim. Untuk mengatasinya sebenarnya telah dilakukan oleh pihak pemerintah upaya mengendalikan pencemaran sungai serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Upaya pengendalian pencemaran sungai ini di khususkan pada partisipasi masyarakat, karena sebahagian besar permasalahan pencemaran berasal dari masyarakat. Tetapi yang terjadi adalah pencemaran yang masih terjadi dan kurang maksimalnya partisipasi masyarakat dalam mengendalikan pencemaran air sungai. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk melihat aktifitas masyarakat di

sekitar Sungai Mencirim terhadap pengendalian pencemaran untuk dapat meminimalkan kerusakan ekosistem sungai.

B. Identifikasi Masalah

Dewasa ini air menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Untuk memperoleh air yang baik sesuai dengan standar tertentu, saat ini menjadi barang yang mahal, karena air sudah banyak tercemar oleh limbah-limbah dari berbagai hasil kegiatan manusia. Sehingga secara kualitas, sumber daya air telah mengalami penurunan. Demikian pula secara kuantitas, yang sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan manusia yang terus meningkat. Kurangnya kesadaran warga sekitar serta lemahnya pengawasan pemerintah dan keengganan mereka untuk melakukan penegakan hukum yang benar menjadikan masalah pencemaran sungai menjadi hal yang kronis yang semakin lama semakin parah.

Kebutuhan air bersih masyarakat kota Binjai tergantung pada air Sungai Mencirim yang didistribusikan ke rumah penduduk dengan kualitas air yang baik dan terlebih dahulu melalui proses pengolahan dan sebagian lagi masih menggunakan air sungai secara langsung. Sebahagian besar masyarakat masih menggunakan Sungai Mencirim dalam aktifitas sehari-hari seperti mandi, mencuci pakaian, dan sebagainya. Berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat ini menyebabkan tercemarnya air sungai. Sampah yang dibuang ke sungai juga merupakan penyebab terjadinya pencemaran sungai. Hal inilah yang menyebabkan berkurangnya persediaan air bersih yang memenuhi syarat, sehingga akan berpengaruh pada kesehatan masyarakat di sekitar Sungai Mencirim.

Dalam pengendalian pencemaran berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah. Diantaranya dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sungai, menyediakan tempat pembuangan sampah baik sampah organik maupun non organik. Selain pemerintah organisasi masyarakat juga melakukan upaya pengendalian pencemaran seperti melakukan pembersihan sungai secara gotong royong. Upaya pengendalian pencemaran sungai ini di khususkan pada partisipasi masyarakat, karena sebahagian besar permasalahan pencemaran berasal dari masyarakat. Tetapi yang terjadi adalah pencemaran yang masih terjadi dan kurang maksimalnya partisipasi masyarakat dalam mengendalikan pencemaran air sungai.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi objek penelitian agar lebih terarah. Maka penulis membatasi masalah pada aktifitas dan partisipasi masyarakat (partisipasi tenaga dan pikiran, partisipasi keahlian, partisipasi barang, partisipasi uang) terhadap pengendalian pencemaran Sungai Mencirim kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktifitas masyarakat di sekitar Sungai Mencirim Kecamatan Binjai Selatan kota Binjai?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengendalian pencemaran Sungai Mencirim Kecamatan Binjai Selatan kota Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktifitas masyarakat di sekitar Sungai Mencirim Kecamatan Binjai Selatan kota Binjai.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengendalian pencemaran Sungai Mencirim Kecamatan Binjai Selatan kota Binjai.

F. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan peneliti dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Memberi informasi bagi penulis lain yang meneliti permasalahan yang sama namun lokasinya berbeda.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kota Binjai dalam pengendalian pencemaran Sungai Mencirim Kota Binjai.